

WARTA

02 Maret 2007

# Advent

On-line

## Bejana Cacat *di* Tangan Tuhan

untuk kalangan sendiri

[www.wartaadvent.org](http://www.wartaadvent.org)

Syalloom,

Puji syukur kepada Tuhan karena kita sudah melewati lagi satu minggu yang tentunya penuh dengan berbagai macam kegiatan yang sangat melelahkan dan menyita waktu. Kita tentu sangat bersyukur karena bisa menjadi umat-Nya yang bisa merasakan berkat-berkat-Nya dan segala suka duka serta pergumulan kita sepanjang satu minggu ini mudah-mudahan menjadi pelajaran untuk kita semakin baik lagi di hadapan Sang Pencipta. Kembali akhir pekan ini kita akan merasakan dan menikmati hari Sabat yang sudah Allah berikan kepada kita.

Renungan yang dibawakan oleh Pdtm. Harold D. Oijaitou mengajak kita untuk selalu bergantung pada Tuhan, walaupun dosa Daud serius tapi ia masih tetap menjadi orang yang berkenan di mata TUHAN sebagai umat perjanjian. Dengan tidak menyalahkan orang lain dan tetap bertanggung jawab akan dosanya. Editorial edisi ini menegaskan akan makna 'Apology' yang mengandung arti terjadi karena ada dua belah pihak yang terkait di dalamnya, di mana pihak yang satu meminta maaf kepada pihak yang lainnya. Sering dalam kehidupan kita tidak luput dari rasa bersalah yang membutuhkan kata "maaf". Lanjutan artikel lain dapat anda ikuti pada edisi ini.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> atau dapat mengirimkan permohonan anda ke alamat redaksi. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org) atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS\_Word dan Adobe\_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS\_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

Mudah-mudahan edisi WAO minggu ini membawa berkat bagi kita semua. Amin

*-Tim Redaksi WAO*

### **PENTING!**

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

### **GAMBAR SAMPUL**

- 1 Manusia Tidak Ubahnya seperti Bejana yang rapuh, cacat, berlubang, bercak...Allah Akan Memperbaharui Kita Dengan Tangan-Nya Yang Kudus.

### **RENUNGAN**

- 4 Bejana Cacat di Tangan Tuhan

### **EDITORIAL**

- 7 Apology

### **DARI REDAKSI**

- 2 Pengantar Edisi 2 Maret 2007

### **KOLOM TETAP**

- 6 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 14 Terjemahan SDA BC – Memandang Lewat Kaca

### **KOLOM PEMBACA**

- 3 Edisi minggu lalu

### **ARTIKEL ROHANI**

- 11 Pengembangan Diri – Sebuah tinjauan Konsep management melalui pendekatan Alkitabiah

### **PENDALAMAN ALKITAB**

- 8 Rumah Tangga Surgawi – Analisis Alkitabiah Kejadian 1-2

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Dr. Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Dr. Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Pdt. Sweneys Tandidio

Willy Wuisan

Dr. Eddy Lukas

Wayne Rumambi

Tata Letak:

Janette Sepang

Samuel Pandiangan

Wilhon Silitonga

Webmasters:

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Lucky Mangkey

Nielson Assa

Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea

Dr. Ronny Kountur

Dr. Jonathan Kuntaraf

Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja

Max W. Langi

Dr. Herbert A. Legoh

Hans Mandalas

Joice Manurung

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dr. H.S.P. Silitonga

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Joppy Wauran

Kirim berita ke:

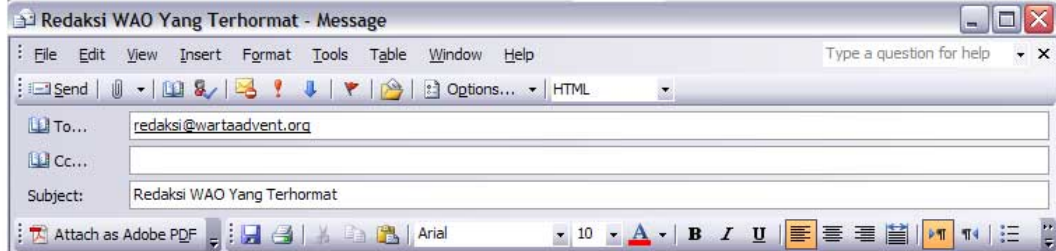
[redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

[warta\\_advent-subscribe@milis.manado.net](mailto:warta_advent-subscribe@milis.manado.net)



## EDISI MINGGU LALU





## “Bejana Cacat di Tangan TUHAN”

Oleh Pdtm. Harold D. Oijaitou

**J**adikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh! Janganlah membuang aku dari hadapan-Mu, dan janganlah mengambil rohu-Mu yang kudus dari padaku! Bangkitkanlah kembali padaku kegirangan karena selamat yang dari pada-Mu, dan lengkapilah aku dengan roh yang rela! Maka aku akan mengajarkan jalan-Mu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran, supaya orang-orang berdosa berbalik kepada-Mu. (Mazmur 51:12-15).

Daud punya segala-galanya kecuali kesempurnaan. Namun Pasal 11 dari 2 Samuel menggambarkan bahwa sekalipun Daud tidak sempurna tetapi ia memiliki hati yang sempurna.

Pasal 11 dari 2 Samuel dibuka dengan gambaran ketika para panglima sedang berangkat ke medan pertempuran, tetapi Daud bermalas-malasan di Yerusalem. Daud memilih tinggal di istana, padahal seharusnya ia berada di medan pertempuran.

Raja ini bangun dari tempat tidurnya dan berjalan-jalan di sotho istana. Dari situ ia kebetulan melihat seorang perempuan cantik sedang mandi. Setelah mencari informasi, ia tahu bahwa perempuan itu adalah isteri Uria, orang Het, dan namanya adalah Batsyeba. Nama *Batsyeba* berasal dari bahasa Ibrani yang berarti “anak perempuan dari sumpah perjanjian” atau juga berasal dari *syeba* yang berarti “angka tujuh” (yang selalu menggambarkan kesempurnaan di mata Tuhan). Daud mengundang perempuan cantik ini dan tidur

bersamanya. Karena ia tahu bahwa suaminya sedang berada di medan perang.

Dari perselingkuhan ini, mengandunglah Batsyeba. Ia menemui Daud dan memberi tahu kepadanya bahwa ia sedang mengandung anak Daud. Daud ‘kebakaran jenggot’ mendengar berita ini. Daud kemudian memberi tugas kepada panglima perangnya agar meminta Uria pulang ke rumahnya. Daud berharap bahwa Uria akan tidur bersama isterinya sehingga dapat direkayasa bahwa bayi dalam kandungan Batsyeba berasal dari benih Uria. Uria memang pulang dari pertempuran, tetapi ia menolak untuk pulang ke rumahnya sendiri karena ia menghormati para laki-laki yang sedang ada di medan perang. Ia berkata, tidak adil kalau ia bersenang-senang di rumahnya sementara orang-orang lain sedang mempertaruhkan nyawanya (lihat: 2 Samuel 11:11).

Lalu Daud memerintahkan panglima pasukannya untuk menempatkan Uria di garis depan ketika pertempuran sedang mencapai puncaknya. Daud telah bertekad bahwa jika rancangannya untuk menutupi perselingkuhannya tidak berhasil, maka suami perempuan itu harus dilenyapkan. Rancangan itu berhasil, dan Uria tewas di medan pertempuran.

Perzinahan yang diikuti pembunuhan.....*Daud tidak sempurna.*

“Setelah lewat waktu berkabung, maka Daud menyuruh membawa perempuan itu ke rumahnya. Perempuan itu menjadi istrinya dan melahirkan seorang anak laki-laki baginya. Tetapi hal yang dilakukan Daud itu adalah “jahat di Mata TUHAN” (2 Samuel 11:27).

Frase menarik di dalam ayat tadi ialah bahwa perbuatan Daud itu “jahat di mata TUHAN”. TUHAN bukan tidak berkenan pada lembaga pernikahan yang baru dibangun mereka, tetapi Ia tidak suka melihat segala aktivitas yang melanggar perjanjian perkawinan. *Batsyeba* mewakili apa yang berasal dari “sumpah perjanjian” atau “angka tujuh” yang melambangkan keutuhan dan kesempurnaan seperti arti namanya. Tetapi Adalah merupakan satu kesalahan terbesar ketika menyatukan sesuatu di luar sumpah perjanjian yang sebenarnya.

TUHAN mengutus Nabi Natan untuk menegur dan memperingatkan Daud. Yahweh dengan terang-terangan menghukum perbuatan Daud yang dilakukan dengan sembunyi-sembunyi. Walaupun TUHAN bersedia mengampuni Daud dan membiarkan dia hidup oleh karena kebenaran yang ada dalam hati Daud, namun anak Daud, buah dari pelanggaran perjanjian, *harus mati* (2 Samuel 12:19).

*Daud tidak sempurna*, tetapi ia memiliki hati yang sempurna. Ini dibuktikan ketika ia ditegur dan kesalahannya dipaparkan oleh Nabi Natan. Daud menjawab “*Aku berdosa kepada TUHAN*” (2 Samuel 12:13). Ini menunjukkan sikap ‘Gentle’ untuk bertanggung jawab seutuhnya dan dengan sempurna. Ia mengungkapkan isi hatinya dalam Mazmur 51:5-6 sedemikian rupa, “*Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku. Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa dan melakukan apa yang Kau anggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam putusan-Mu, bersih dalam penghakiman-Mu.*”

Dan inilah doa pertobatan yang lahir dari hati yang murni:

*“Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaruilah batinku dengan roh yang teguh! Janganlah membuang aku dari hadapan-Mu, dan janganlah mengambil ROH-MU yang Kudus dari padaku! Bangkitkanlah kembali padaku kegirangan karena selamat yang dari pada-Mu, dan lengkapilah*

*aku dengan Roh Yang rela! Maka aku akan mengajarkan jalan-Mu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran (yang sama), supaya orang-orang berdosa berbalik kepada-Mu.” (Mazmur 51:12-15).*

Kendati dosa Daud serius ia masih tetap menjadi orang yang berkenan di mata TUHAN sebagai *Umat Perjanjian*. Sekalipun ia telah gagal, tetapi hatinya cepat bertobat, ia tidak berdalih, ia tidak mencari alasan untuk membenarkan diri, tidak juga mempersalahkan Nabi Natan yang menegurnya, tidak mempersalahkan *Batsyeba*, apa lagi mempersalahkan TUHAN, tetapi ia bersedia memikul tanggung jawab, karena Ia tahu bahwa : “Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kau pandang hina, ya, Allah.” (Mazmur 15:29).

Daud menjadi orang yang hancur dan remuk hati. Ia *tidak sempurna*, tetapi ia memiliki *hati yang berserah dan pertobatan yang sempurna*. Ia tidak berpikir untuk menjauh dan lari dari hadapan TUHAN, tetapi di saat seperti inilah justru ia menyerahkan *hatinya yang tidak sempurna* dengan keinginan daging yang telah dijalaninya itu kepada TUHAN untuk diubah menjadi *hati yang sempurna* untuk digunakan TUHAN dalam menuntun “*mengajarkan jalan-Mu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran (yang sama), supaya orang-orang berdosa berbalik kepada-MU*”.

TUHAN menghormati pertobatan Daud kendati Ia ‘harus’ menghukum perbuatannya itu. Daud dan *Batsyeba* kehilangan anak yang dikandung di luar perjanjian, namun TUHAN membuat *Batsyeba* mengandung lagi—Salomo yang bijak—yang kemudian mewarisi takhta, dan TUHAN mengasihi anak itu (2 Samuel 12:24).

**Tuhan sudah tahu apa yang mampu dilakukan Daud sebelum ia berbuat dosa.**

Sebelum kita gagal, kasih karunia TUHAN memberi perlengkapan dan rancangan untuk pemulihan manakala kita berbalik pada-Nya. Ini terlihat dalam “Plan of Salvation.” Di mana Ia menyembelih Anak Domba sebelum Ia menikam manusia itu (Roma 8:20, Wahyu 13:8). TUHAN menentukan bahwa Salomo —orang paling bijak itu—harus dilahirkan. Dan orang paling bijak itu lahir sebagai ‘reward’ pertobatan dari seorang Raja --yang berbuat dosa dengan isteri orang lain, namun telah bertobat dengan sungguh-sungguh di hadapan TUHAN. Dan TUHAN memberikan kepada pasangan ini, satu pemberian terbesar yang mampu menjadi berkat terbesar bagi dunia ini. Bersyukur kepada TUHAN atas cara dan kasih karunia-Nya yang ajaib, hebat dan luar biasa yang tersirat melalui kisah ini.

Banyak pria dan wanita perjanjian di sekitar kita yang *tidak sempurna* dalam jalan dan kenyataan hidup yang dihadapinya, tetapi mereka memerlukan *hati yang sempurna* yakni, *hati yang bertobat*—seperti Daud yang sementara telah menyimpang, tetapi ketika teguran itu datang, Surga mengukur bahwa ia telah memiliki *hati yang sempurna*, walaupun di hadapan manusia, itu boleh saja terlihat “*begitu tidak sempurna.*”

Pada awalnya Daud tidak bersikap bijak dengan *Batsyeba*, dan bahkan membuat *Uria* tewas. Namun, ketika hati Daud



kembali berpaut kepada TUHAN, maka seberat apa pun konsekwensi yang dia terima, Daud kembali berkenan di hadapan TUHAN, karena TUHAN tahu sejak awal bahwa Daud tidak sempurna, tetapi bagaimanapun Ia tetap memilih Daud. Dalam *case* ini, terlihat jelas bahwa bejana yang digunakan TUHAN bukanlah 'bejana yang sempurna', karena terdapat cacat, lubang, bercak dan borok yang menganga, tetapi bejana ini adalah bejana yang taat, bejana yang bertobat dan bejana yang memiliki *hati yang sempurna*.

Akar kesalahan terbesar yang dibuat oleh Daud bukanlah perselingkuhan dengan Batsyeba, melainkan kenyataan bahwa ia tinggal di istananya sementara raja-raja lain maju ke medan perang (2 Samuel 11:11). Apabila kita bersantai-santai tatkala TUHAN berkata: "Pergilah", itu menandakan bahwa kita sebetulnya sedang berkompromi dengan akar pelanggaran yang terbesar. Seandainya Daud berada di medan perang, ia tidak akan melihat Batsyeba yang sedang mandi, dan oleh karenanya ia tidak akan punya kesempatan untuk tidur bersama perempuan itu. Seandainya ia tidak tidur dengan Batsyeba, ia tidak akan punya niat untuk membuat Uria tewas terbunuh. Prinsip "One leads another" adalah hal yang paling sering terjadi berulang-ulang untuk meruntuhkan setiap "Umat perjanjian" sejak dunia ini diciptakan.

Daud tidak sempurna, tetapi ia punya *hati pertobatan yang sempurna*. Kesediaan untuk memikul tanggung jawab atas perbuatannya dan pertobatannya yang segera diperlihatkan sungguh sangat 'mengesankan' TUHAN. Ini membuat Daud tetap menjadi 'Orang Perjanjian' di hadapan TUHAN, di mana TUHAN membuatnya menikmati dan melihat hal-hal besar, dan juga menjadi saluran berkat-berkat besar dalam hidupnya dan keturunannya.

Pengalaman Daud, bisa jadi adalah pengalaman saya dan saudara, atau mungkin pengalaman anak-anak muda kita, pengalaman seorang anggota majelis jemaat, pengalaman seorang ketua jemaat, bahkan pengalaman seorang hamba TUHAN. Tetapi hati yang penuh pertobatan adalah hal yang paling berkenan di hadapan TUHAN, sekalipun konsekwensi pelanggaran harus kita jalani, namun TUHAN menyediakan hal besar di balik konsekwensi ini untuk menyiapkan kita menjadi bejana yang berperan besar untuk "mengajarkan jalan-Mu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran (yang sama), supaya orang-orang berdosa berbalik kepada-MU". (Mazmur 51:15).



**PDTM. HAROLD D. OLJAITOU**

Gembala di Perkumpulan Sekolah Sabat, Kampung Iwaka II, Timika – Papua.

## Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	2-Mar	3-Mar-2007			
	2007	MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM	
Sabang	18:51	6:50	12:50	18:51	12:00
Medan	18:39	6:35	12:37	18:38	12:03
Pematangsiantar	18:37	6:34	12:35	18:37	12:03
Pekanbaru	18:29	6:23	12:26	18:29	12:06
Padang	18:34	6:26	12:30	18:34	12:07
Jambi	18:22	6:13	12:17	18:21	12:08
Palembang	18:18	6:08	12:13	18:17	12:09
Bndr. Lampung	18:17	6:05	12:11	18:17	12:11
Anyer-Carita	18:15	6:02	12:08	18:14	12:12
Jakarta	18:11	5:58	12:04	18:11	12:12
Puncak	18:10	5:57	12:03	18:10	12:13
U N A I	18:08	5:55	12:01	18:08	12:13
Bandung	18:08	5:54	12:01	18:08	12:13
Cirebon	18:04	5:51	11:57	18:04	12:13
Cilacap	18:03	5:48	11:56	18:03	12:14
Semarang	17:57	5:43	11:50	17:57	12:13
Solo	17:56	5:41	11:48	17:55	12:14
Surabaya	17:48	5:34	11:41	17:48	12:13
Jember	17:45	5:29	11:37	17:44	12:14
Denpasar	18:39	6:23	12:31	18:38	12:15
Mataram	18:35	6:20	12:27	18:35	12:15
Ende	18:13	5:57	12:05	18:13	12:15
Kupang	18:06	5:49	11:57	18:06	12:16
Pontianak	17:58	5:51	11:54	17:58	12:06
Pangkalan Bun	17:50	5:40	11:45	17:50	12:09
Palangkaraya	17:41	5:32	11:36	17:40	12:08
Banjarmasin	18:38	6:28	12:33	18:38	12:09
Balikpapan	18:28	6:20	12:24	18:28	12:07
Tarakan	18:23	6:20	12:21	18:23	12:03
Makassar	18:20	6:08	12:14	18:20	12:11
Kendari	18:07	5:56	12:01	18:06	12:10
Palu	18:16	6:08	12:12	18:16	12:07
Gorontalo	18:03	5:56	11:59	18:02	12:06
Manado	17:55	5:50	11:52	17:55	12:05
U N K L A B	17:54	5:49	11:52	17:54	12:05
Ternate	18:45	6:39	12:42	18:45	12:05
Ambon	18:44	6:34	12:39	18:44	12:10
Sorong	18:30	6:23	12:27	18:30	12:07
Tembagapura	18:09	5:58	12:04	18:09	12:10
Biak	18:11	6:04	12:07	18:11	12:07
Jayapura	17:54	5:44	11:49	17:53	12:09
Merauke	17:58	5:42	11:50	17:57	12:15
Kuala Lumpur	19:27	7:23	13:25	19:27	12:03
Singapore	19:19	7:14	13:16	19:19	12:05
Manila	18:04	6:12	12:08	18:04	11:52
A I I A S	18:04	6:12	12:08	18:04	11:52
Andrews Univ.*	18:36	7:17	12:57	18:37	11:20
GC*	18:01	6:38	12:20	18:02	11:24
Loma Linda*	17:46	6:15	12:00	17:46	11:31
Seattle*	17:55	6:46	12:21	17:56	11:10
Delft*	18:23	7:24	12:54	18:25	11:00
Edison, NJ*	17:49	6:28	12:09	17:50	11:22

**PENTING:** Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (\*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan

# APOLOGY

Sebuah perusahaan penerbangan domestik AS yang bernama JetBlue Airways memuat iklan satu halaman penuh dalam harian USA Today terbitan Kamis (22/2). Isi dari iklan tersebut antara lain menyebutkan: *"Dear JetBlue Customers, We are sorry and embarrassed. But most of all, we are deeply sorry."* Mengapa perusahaan penerbangan yang terkenal di AS ini dengan ketepatan waktunya meminta maaf? Rupanya pada minggu sebelumnya terjadi keterlambatan (delayed) atau pembatalan (cancelled) penerbangan oleh karena badai salju musim dingin yang menimpa wilayah Northeast, AS. Sementara pada waktu itu orang sedang sibuk dengan suasana "Valentine's Day" (14/2) dan menyongsong "Gong Xi Fat Cai" (18/2) serta memperingati "Presidents' Day" (19/2).

Demi mempertahankan citra dan nama baik perusahaan serta tetap memelihara hubungan baik dengan para pelanggannya, maka JetBlue yang baru berusia tujuh tahun meminta maaf. Selain meminta maaf, perusahaan penerbangan ini dengan CEO David Neeleman berjanji akan membenah diri seperti meningkatkan mutu pelayanan bagi pelanggannya, memperlengkapi karyawannya dengan peralatan dan sumber daya, memperbaiki prosedur dalam mengatasi kesulitan operasional, memberikan informasi secara transparan dan komitmen serta kompensasi bila terjadi musibah.

Junior Dictionary karangan E.L. Thorndike & Clarence L. Barnhart mendefinisikan kata "apology" dengan tiga tingkatan arti. Tingkatan arti yang pertama adalah *"words of regret for an offense or accident; explanation; saying one is sorry; asking pardon."* Sedang dari Kamus Lengkap karangan Drs. Bambang M. & Drs. M. Munir menerjemahkan arti kata "apology" adalah "melakukan pembelaan; ma'af, pembelaan; permintaan ma'af." Dilihat dari sudut pandang sebab dan akibat, maka kata "apology" atau "maaf" terjadi karena ada dua belah pihak yang terkait di dalamnya, di mana pihak yang satu meminta maaf kepada pihak yang lainnya. Masalahnya ialah apakah pihak yang pertama rela meminta maaf kepada pihak yang kedua atau tidak? Sebaliknya, apakah pihak yang kedua rela menerima permintaan maaf pihak yang pertama atau tidak?

Dari berbagai musibah yang terjadi di tanah air salah satu di antaranya ialah lenyapnya pesawat Adam Air. Dari segi ekonomi, pelanggan (penumpang) itu harus mendapat perhatian utama baik dalam pelayanan, kenyamanan, keamanan dan keselamatannya agar bisnis perusahaan tetap langgeng. Sedang dari segi moral, penumpang itu adalah makhluk ciptaan Tuhan yang patut dihormati dan dihargai akan harkat dan martabatnya. Sampai sejauh manakah kedua belah pihak telah mencapai titik temu dalam menangani musibah ini. Sehingga walaupun ada kata "maaf" hal itu diucapkan oleh pihak yang satu dengan tulus ikhlas dan diterima oleh pihak yang lain dengan lapang dada.

Pernah tergores dalam sejarah bahwa Hitler berambisi untuk menguasai belahan dunia ini, khususnya Eropa. Alhasil, banyak para pengikut Nazi menganut paham yang menjurus kepada etnosentris, nepotisme dan fasisme. Penganut paham ini beranggapan bahwa hanya mereka yang seirama atau memiliki cara berpikir seperti mereka yang dihargai, sedang yang lainnya harus disingkirkan. Tidak heran banyak orang Yahudi yang dibunuh pada waktu itu. Kata "maaf" bagi mereka sulit diungkapkan dari lubuk hati, karena mereka beriman pada mottonya "Gott mit uns" atau "Allah beserta kita."

Ahlul Faradish Resha (22), mahasiswa Jurusan Elektronika dan Instrumentasi Fakultas Teknik UGM menciptakan software (piranti lunak) yang dinamai "Site Blocker." Pemuda asal Padang, Sumatera Barat ini adalah salah satu pemenang "Youth



National Science and Technology" dalam Festival Pemuda Berprestasi 2006 Bidang Iptek Berbasis Iman dan Takwa yang diselenggarakan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. Cita-citanya ingin membebaskan generasi muda dari pengaruh website (situs) porno yang mengundang urat syaraf tegang. Dengan adanya piranti lunak anti porno yang di-install ke komputer, maka situs porno terhapus dan muncul tulisan, "Maaf, Situs Ini Tidak Bisa Diakses." Bagi orang tua ini merupakan berita gembira, namun bagi pencinta situs pengumbar aurat menganggap sebaliknya.

Seorang pendeta mengirim surat kepada sebuah jemaat yang isinya memohon maaf, karena tidak lagi menjadi pendeta mereka. Alasannya, bahwa dia telah ditunjuk oleh organisasi untuk menempati jabatan baru (secara struktur organisasi lebih tinggi) dan dia memutuskan untuk menerimanya. Namun, hal ini membuat jemaat tersebut merasa kecewa, kesal dan marah, sebab sang pendeta telah komitmen untuk melayani jemaat tersebut. Di satu pihak sang pendeta memiliki dalih (pembelaan) mengapa dia menerima jabatan baru itu. Sedang di lain pihak jemaat memiliki dalih (tuduhan) mengapa dia mengingkari komitmennya. Karenanya permohonan maaf pendeta tak semudah diterima oleh jemaat tersebut dan membutuhkan waktu.

Komitmen untuk melayani pekerjaan Tuhan tidak memandang apakah tugasnya luas atau sempit, gajinya besar atau kecil, lokasinya di kota atau di udik, jabatannya bergengsi atau tidak, karyanya dipuji atau tidak. Raja Salomo yang dikaruniai kepintaran, kekayaan, kekuasaan dan kemasyhuran, semasa jayanya pernah membangun kaabah yang dipuji keindahannya dan terkenal dengan julukan "Kaabah Salomo." Namun, pada masa tuanya Salomo menyesali akan hidupnya dan meminta ampun (maaf) kepada Allah. Olehnya Salomo menuliskan petuah bahwa baik itu hikmat, pengetahuan, kesukaan, dan jerih payah (pekerjaan) semuanya adalah pemberian Allah (Pengkhotbah 2:26; 3:13).

Sebagai pemberian Allah, pekerjaan itu tidak akan sia-sia, jika dalam melayani-Nya dipenuhi dengan kesukaan dan kerendahan hati. Bukan dengan pamer atau "tebar pesona" ingin mengangkat citra diri agar tersohor, sehingga mengesampingkan pepatah kuno "diam itu emas" yang kadaluwarsa. Bukan oleh usaha atau dibiayai oleh manusia atau suatu badan atau yayasan atau perkumpulan yang bisa menuntun pada pola berpikir "jihad" dan memicu "perang salib." Bukan karena pekerjaan itu suci, melainkan karena Allah yang bekerja dalam kita, menyucikan dan mengampuni (memaafkan) kita.

-Tim Redaksi WAO

# Rumah Tangga SURGAWI

## Analisis Alkitabiah Kejadian 1-2

Oleh Pdt. Hotma S. P. Silitonga, M.A.,  
M.Th., Ph.D.  
Spesialis Pendalaman—Pemahaman Alkitab

### **Pendahuluan Penyerahan Pengantin**

Dua pertanyaan ditanyakan  
kepada kedua orang tua  
mempelai sebagai Penegasan  
Restu dari kedua Orang tua

#### Pertanyaan—1

SIAPAKAH YANG MERESTUI PERSEKUTUAN  
SURGAWI ANTARA MEMPELAI LAKI-LAKI  
DAN PEREMPUAN UNTUK DIPERSATUKAN  
SEBAGAI PASANGAN SURGAWI  
DALAM RUMAH TANGGA BAHAGIA INI?

#### Jawab—1

*KEDUA PASANGAN ORANG TUA  
MENJAWAB SERENTAK  
**KAMI ORANG TUANYA MERESTUI MEREKA  
BERDUA DALAM KASIH SAYANG SURGAWI!***

#### Pertanyaan—2

APAKAH BAPAK DAN IBU MEMPELAI LAKI-  
LAKI SERTA BAPAK DAN IBU MEMPELAI  
PEREMPUAN BERSEDIA SECARA SEPAKAT  
UNTUK BERJANJI DI DALAM TUHAN,  
DENGAN DEMIKIAN MERELAKAN PASANGAN  
BARU INI BERSEKUTU DALAM RUMAH  
TANGGA SURGAWI, ATAS DASAR ITU AKAN  
MENERIMA MEREKA SEBAGAI ANGGOTA  
RUMAH TANGGA SURGAWI DI KELUARGA

BESAR LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN  
DENGAN PENUH KASIH SAYANG SURGAWI?

#### Jawab—2

*KEDUA PASANGAN ORANG TUA  
MENJAWAB SERENTAK  
**KAMI ORANG TUANYA SEPAKAT UNTUK  
BERJANJI DALAM KASIH SAYANG  
SURGAWI!***

## Pengantar

Mari kita bersekutu untuk berdoa dalam arti berbicara dengan TUHAN yang menjadi SUMBER RUMAH TANGGA SURGAWI. [BERDOA—OLEH ARAHAN ROH KUDUS SECARA AKRAB]. Apa yang kita saksikan saat ini hanyalah suatu renungan berdasarkan Alkitab ketika Sang Pencipta melembagakan Rumah Tangga sebagai sarana ilmu keselamatan berdasarkan Kejadian 1 dan 2. Mempelai laki-laki dan perempuan adalah Putra dan putri Allah yang sudah menerima karunia Surgawi. Mereka berdua telah menumbuhkan-kembangkan kasih surgawi melalui sarana internet sejak beberapa tahun yang sebelum saat ini. Setelah dimatangkan dalam kasih karunia Surgawi berlangsunglah peristiwa hari YANG BERBAHAGIA INI, yang intinya hanya ingin menyatakan di hadapan umum bahwa mereka berdua rindu



bersekutu dalam RUMAH TANGGA SURGAWI. Untuk itu, marilah kita sejenak bernostalgia dan memandang ke suasana Eden di Kejadian 1-2 pada saat TUHAN melembagakan RUMAH TANGGA SURGAWI kepada pasangan pertama ADAM DAN HAWA. Renungan ini diakronim dengan sebutan:

## R-U-M-A-H T-A-N-G-G-A

### -----Pembahasan Khusus-----

#### **RELASI AKRAB DAN INTIM BERSAMA SANG PENCIPTA—KEJADIAN 1:26-28 DAN 2:7. Kejadian 1:26—28→**

Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, [APAKAH TUJUANNYA—CITA-CITA SANG PENCIPTA BAGI MANUSIA—MEMILIKI TABIAT ALLAH] supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakuculah dan bertambah banyak; [TEKANAN UTAMA BUKAN KUANTITAS TAPI KUALITAS—ANAK ADALAH ANUGERAH ALLAH—MAZMUR 127] penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi." **Kejadian 2:7→** TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup. **Ayub 33:4→** Roh Allah telah membuat aku, yang artinya adalah Nafas Yang Mahakuasa membuat aku hidup. [SUATU PERAGAAN YANG DRAMATIS DAN ROMANTIS→GAMBARAN INKARNASI DI MANA SANG PENCIPTA MENJADI CIPTAAN—YOHANES 1:14—Kasih dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman—MAZMUR 85:11].

#### **UDARA SURGAWI—EDEN—SEBUAH TAMAN YANG TERINDAH [LS 93]—KEJADIAN 1:9-13 DAN 2:8-14.**

**Kejadian 1:9-13→ Allah menciptakan SEBUAH TAMAN EDEN.** Berfirmanlah Allah: "Hendaklah segala air yang di bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering." Dan jadilah demikian. Lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamai-Nya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Berfirmanlah Allah: "Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi." Dan jadilah demikian. Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-

tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan yang menghasilkan buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga. REALITA DI SELURUH BUMI INI DIGAMBARAKAN MELALUI GEOGRAFIS TIMUR TENGAH, KARENA DI WILAYAH INILAH UMAT ALLAH BERTUMBUH DAN BERKEMBANG SETELAH AIR BAH. BEGINILAH CERITANYA DI **Kejadian 2:8-14 sebagai berikut:** Selanjutnya TUHAN Allah membuat taman di Eden, di sebelah timur; di situlah ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu. Lalu TUHAN Allah menumbuhkan berbagai-bagai pohon dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya; dan pohon pengetahuan di tengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Ada suatu sungai mengalir dari Eden untuk membasahi taman itu, dan dari situ sungai itu terbagi menjadi empat cabang. Yang pertama, namanya Pison, yakni yang mengalir mengelilingi seluruh tanah Hawila, tempat emas ada. Dan emas dari negeri itu baik; di sana ada damar bedolah dan batu krisopras. Nama sungai yang kedua ialah Gihon, yakni yang mengalir mengelilingi seluruh tanah Kush. Nama sungai yang ketiga ialah Tigris, yakni yang mengalir di sebelah timur Asyur. Dan sungai yang keempat ialah Efrat. [BUKTI NYATA DI KEJADIAN 1-2 BAHWA SELURUH BUMI INI ADALAH TAMAN EDEN ADALAH EKSPRESI ALLAH MELIHAT SEMUANYA BAIK—SEBANYAK 7 KALJ].

#### **MASYARAKAT SURGAWI YANG AKTIF**

**DAN RAJIN MELAYANI—KEJADIAN 2:15→** TUHAN Allah mengambil manusia itu yang artinya menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. [INILAH DASAR ALKITABIAH TENTANG PENATALAYANAN SURGAWI—SANG PENCIPTA SEBAGAI PEMILIK – TUAN/MAJIKAN DAN MANUSIA SEBAGAI HAMBA].

#### **AGAMA HIDUP YANG SEJATI DAN ABADI BERDASARKAN K-A-S-I-H**

**KEJADIAN 2:16-17→** Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia: "Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati." [INILAH INJIL YANG KEKAL BERDASARKAN WAHYU 14 YANG MENGAJAK MANUSIA BERIBADAH BERDASARKAN K-A-S-I-H→KETETAPAN ABADI SEPULUH IDAMAN HIDUP. IBADAH SEJATI/ASLI—ANDALKAN TUHAN SANG PENCIPTA—SAYA OK—IBADAH PALSU—ANDALKAN DIRI SEBAGAI CIPTAAN—SAYA KO].

#### **HIDUP MELAYANI TUHAN [IBADAH VERTIKAL]—MELAYANI SESAMA MANUSIA [IBADAH HORIZONTAL]—MELAYANI DIRI SENDIRI [IBADAH**

**INTERNAL] BERDASARKAN GALATIA 5:22-23 [KASIH]—KEJADIAN 2:18→** TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia."

**TEGUH MELAYANI DAN MENYAYANGI ALAM SEKITAR—KEJADIAN 1:26 DAN 2:19-20→** Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, [APAKAH TUJUANNYA—CITA-CITA SANG PENCIPTA BAGI MANUSIA—MEMILIKI TABIAT ALLAH] supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." Penjabarannya dibuat di Kejadian 2:19-20→ Lalu TUHAN Allah membentuk dalam arti menciptakan dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia memainkannya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu. Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia. [TEKS INI MEMBERI SUATU PENGERTIAN BAHWA RELASI MANUSIA DENGAN BINATANG ADALAH RAJA DAN YANG DIKUASAI, DENGAN DEMIKIAN BUKANLAH SEBAGAI PASANGAN HIDUP].

**ANUGERAH SURGAWI YANG ABADI—KEJADIAN 2:21-22→** Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu. [KEHIDUPAN RUMAH TANGGA SURGAWI ADALAH SEBUAH ANUGERAH YANG PATUT DIPELIHARA DENGAN PENUH KASIH SAYANG].

**NGOTOT UNTUK HIDUP BERSAMA—SEHIDUP—SEMATI—KEJADIAN 2:23→** Lalu berkatalah manusia itu: "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki." [PERNYATAAN INI MIRIP SEPerti UNGKAPAN RUT KEPADA NAOMI SEBAGAI GAMBARAN KEUTUHAN HIDUP YANG BERSATU]. Rut 1:16-17 menyatakan "Janganlah desak aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau; sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau

bermalam, di situ jugalah aku bermalam; bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku; di mana engkau mati, aku pun mati di sana, dan di sanalah aku dikuburkan."

**GAMBAR—CITRA SANG PENCIPTA BERSATU SEUTUHNYA DALAM RAGA DAN JIWA—LAHIR DAN BATIN—SEBAGAI MANUSIA SEUTUHNYA—KEJADIAN 2:24. Konsep RUMAH TANGGA SURGAWI DINYATAKAN SECARA TEGAS DAN JELAS. SANG PENCIPTA MENYATAKAN:** Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. [MENINGGALKAN YANG DIMAKSUDKAN DI SINI BUKANLAH MENGABAIKAN ORANG TUA NAMUN PASANGAN SUAMI—ISTRI PATUTLAH SEORANG YANG SUDAH DEWASA BERTINDAK SEHINGGA KEHIDUPAN RUMAH TANGGA SURGAWI BUKANLAH SEBUAH KONTRAK KERJA TAPI SEBUAH HUBUNGAN PERJANJIAN LAHIR BATIN SEUTUHNYA—SATU KESATUAN DALAM SEGALA RENCANA KERJA DAN TUJUAN].

**AKU DAN ENKAU BERSATU SEUMUR HIDUP—SATU+SATU=SATU—INILAH RUMUS RUMAH TANGGA SURGAWI—KEJADIAN 2:25. Inilah yang merupakan JANJI SUMPAH SETIA YANG SANG PENCIPTA NYATAKAN→** Mereka keduanya telanjang, manusia dan istrinya itu, tetapi mereka tidak merasa malu. [TELANJANG YANG DIMAKSUDKAN DI SINI ADALAH BERSIKAP KETERBUKAAN—TIDAK BOLEH ADA HAL YANG DITUTUP-TUTUPI DALAM ARTI DIRAHASIAKAN—MEREKA SEBAGAI SUAMI ISTRI PATUT MEMULIAKAN SANG PENCIPTA DAN TIDAK MEMALUKAN ANGGOTA KELUARGA ALLAH—APA SAJA YANG DILAKUKAN DALAM SEGALA HAL—PATUTLAH DILAKUKAN HANYA UNTUK KEMULIAAN TUHAN—1 Korintus 10:31; Filipi 4:7-8].

### Penutup—Kesimpulan

BACALAH MAZMUR RUMAH TANGGA  
YAITU MAZMUR 127 DAN 128  
INILAH MAZMUR RUMAH TANGGA SURGA

# Manajemen Yang Melayani

## Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah Bab 8 – Manajemen Waktu (Part 1)

OLEH DR. NICO J. J. KOROH



Sebuah syair berasal dari seorang penyair yang tidak dikenal, kemudian diterjemahkan secara bebas oleh penulis, berbunyi seperti berikut :

Untuk menyadari berapa besar nilai dari SATU TAHUN, Tanyakanlah kepada mahasiswa yang gagal dalam ujiannya.

Untuk menyadari berapa besar nilai dari SATU BULAN, Tanyakanlah kepada ibu yang melahirkan bayi prematur.

Untuk menyadari berapa besar nilai dari SATU MINGGU, Tanyakanlah kepada editor sebuah majalah mingguan.

Untuk menyadari berapa besar nilai dari SATU HARI, Tanyakanlah kepada buruh harian yang harus memberi makan kesepuluh anaknya.

Untuk menyadari berapa besar nilai dari SATU JAM, Tanyakanlah kepada dua sejoli yang sedang menunggu upacara pernikahannya dimulai.

Untuk menyadari berapa besar nilai dari SATU MENIT, Tanyakanlah kepada seseorang yang ketinggalan kereta.


Untuk menyadari berapa besar nilai dari SATU DETIK, Tanyakanlah kepada seseorang yang lolos dari suatu kecelakaan.

Untuk menyadari berapa besar nilai dari SEPERSEPULUH DETIK, Tanyakanlah kepada atlet lari pemenang mendali perak Olimpik.

Tuhan adalah Pencipta alam semesta ini, sebagaimana yang diakui oleh setiap insan Kristiani bahwa, “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi” (Kejadian 1:1). Nabi Yesaya kemudian mengatakan, “Sebab beginilah firman TUHAN, yang menciptakan langit, - Dialah Allah - yang membentuk bumi dan menjadikannya dan yang menegakkannya, - dan Ia menciptakan bukan supaya kosong, tetapi Ia membentuknya untuk didiami: “Aku TUHAN dan tidak ada yang lain.” (Yesaya 45:18 ).



Dengan demikian, kita pun harus mengakui bahwa Tuhanlah yang menciptakan dimensi waktu yang dikenal dalam planet yang bernama bumi ini. Di pihak lain, sesuai dengan firman Tuhan, kita pun mengakui bahwa dimensi waktu dari Tuhan itu berbeda dengan dimensi waktu manusia, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rasul Petrus, “Akan tetapi, Saudara-saudaraku yang terkasih, yang satu ini tidak boleh kamu lupakan, yaitu bahwa di hadapan Tuhan, satu hari sama seperti seribu tahun dan seribu tahun sama seperti satu hari.” (2 Petrus 3:8). Oleh karena itu, manusia memiliki dimensi waktu yang terbatas, sedangkan Tuhan memiliki dimensi waktu yang tidak terbatas, karena Dialah pencipta alam semesta ini dan Dialah Allah yang kekal. Dan kepada manusia, Allah sendiri telah memberikan kuasa untuk mengelola, atau memamanajemeni isi bumi ini, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman Allah sebagai berikut: Allah berfirman kepada mereka, “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara, dan atas segala binatang yang merayap di bumi” (Kejadian 1:28). Jadi, di dalam konteks inilah manusia diberi kekuasaan oleh Allah untuk mengelola bumi ini, tentu bukan sebagai pengelola yang tanpa kendali, tetapi sebaliknya sebagai “penatalayan bumi ini”, sebagaimana penjelasan ayat ini dalam *Bible Comentary* berikut:



**“Man goes forth under this divine benediction- flourishing, filling the earth with his kind, and exercising dominion over the other earthly creatures. Human culture, accordingly, is not anti-God (though fallen man often has turned his efforts into proud rebellion against God). Rather, it is the expression of man` s bearing the image of his Creator and sharing, as God` s servant, in God` s kingly rule. As God` s representative in the creaturely realm, he is steward of God` s creatures. He is not to exploit, waste or despoil them, but to care for them and use them in the service of God and man”. (Compton` s Interactive Bible NIV. 1996)**

Dalam komentar ayat tersebut di atas, dikemukakan bahwa manusia di bawah kuasa Ilahi, diperbolehkan untuk mengisi dan memelihara makhluk ciptaan lainnya dalam bumi ini. Dengan demikian, budaya manusia bukanlah budaya yang anti Tuhan (walaupun sering manusia melalui kesombongannya, memberontak terhadap Tuhan). Sebaliknya, komentar ini mengekspresikan bahwa manusia menampilkan citra Penciptanya, dan sebagai pelayan Tuhan di dalam pemerintahan-Nya. Sebagai wakil Allah di dalam khazanah ciptaan-Nya, manusia adalah penatalayan untuk berbagai ciptaan Allah. Manusia bukan diciptakan untuk mengeksploitasi, membuang dan merampok ciptaan tersebut, melainkan untuk memelihara dan menggunakannya untuk tujuan pelayanan terhadap Tuhan dan sesama manusia.

Sehubungan dengan mulianya tugas dan tanggung jawab manusia itu, manusia dihadapkan dengan dimensi waktu yang terbatas, atau bahkan sangat terbatas dari sudut pandang manajemen, baik dari sudut pandang manusia sebagai pengelola bumi ini, demikian pula bumi yang dikelola oleh manusia ini. Oleh karena itu, manajemen waktu menjadi hal yang sangat penting.

*Time management* atau manajemen waktu menurut penulis, merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dari pembahasan manajemen yang melayani. Oleh karena, keberhasilan suatu proses manajemen dalam mencapai tujuannya, hanya dapat terwujud bilamana proses manajemen tersebut berjalan paralel dengan manajemen waktu. Efektif tidaknya suatu proses manajemen, akan bergantung pula pada penentuan waktu.

Ada dua faktor utama dalam proses manajemen, yakni masalah waktu, dan *human relationships* (hubungan antar manusia). Sehubungan dengan hal ini, faktor waktu akan sangat terkait dengan elemen-elemen berikut ini:

1. Manajemen adalah suatu usaha untuk menciptakan hari depan yang diinginkan, dengan senantiasa mengacu pada masa lalu dan masa kini di dalam pikiran.
2. Manajemen merupakan wujud praktek dan merupakan suatu refleksi dari era sejarah yang tertentu.
3. Manajemen merupakan wujud praktek yang melahirkan berbagai konsekuensi dan efek-efek yang muncul dari waktu ke waktu.

Sedangkan faktor hubungan antar manusia akan sangat terkait dengan elemen-elemen berikut ini:

1. Hubungan antarmanusia merupakan wujud tindakan manajerial dalam suatu proses dua arah dan masing-masing pihak akan saling berpengaruh.
2. Hubungan antarmanusia sebagai wujud tindakan manajerial, dapat memberikan efek-efek tambahan yang baik atau jelek.
3. Para manajer akan memainkan peran ganda secara serempak dalam hubungan antarmanusia. (Stoner, Freeman dan Gilbert, 1995:8-9) Jelas bagi kita bahwa masalah waktu dan hubungan antarmanusia pun merupakan dua hal yang sulit dipisahkan karena pada dasarnya, di atas dunia ini manusialah yang memegang kendali waktu. Untuk memberikan gambaran betapa eratny hubungan antarmanusia dan waktu, akan terlihat bagaimana budaya manusia terkait dengan waktu. Di dalam budaya Barat, pepatah berikut ini sangat populer: *time is money*, waktu adalah uang. Demikian pula isi pepatah yang berasal dari negeri Perancis: “*Before the time, it is not yet the time; after time it` s too late.*” Kalau pepatah tersebut diterjemahkan secara bebas akan berbunyi demikian, “Sebelum waktu tiba, itu belum pada

waktunya; setelah waktu tersebut tiba, berarti sudah terlambat". Mungkin karena masyarakat Barat yang sangat dipengaruhi oleh keadaan alam yang terbagi dalam empat musim, dan setiap musim tersebut memiliki karakteristik yang sangat berbeda. Dalam musim dingin misalnya, temperatur udara dapat mencapai beberapa derajat di bawah titik beku, dan dalam musim panas, sebaliknya dapat mencapai 40° Celsius bahkan lebih. Demikian pula antara musim semi, dan musim gugur semuanya dengan karakteristik alamiah yang berbeda-beda. Oleh karena itu, masyarakat di dalam kawasan tersebut, harus mempersiapkan diri menghadapi berbagai perbedaan lingkungan alam dalam musim-musim itu, teristimewa menghadapi musim dingin. Menghadapi musim ini misalnya tanpa persediaan pakaian, bahan bakar untuk pemanas, seseorang akan menghadapi suatu resiko yang cukup besar, bahkan yang dapat membawa kematian.

Berbeda dengan masyarakat yang tinggal di alam tropis misalnya, perbedaan keadaan alamiah antara musim kemarau dan musim hujan tidak terlalu memerlukan persediaan, sebagaimana halnya dengan persediaan yang harus

dilakukan oleh masyarakat yang tinggal dalam lingkungan alam dengan empat musim. Itulah sebabnya, masyarakat Barat terbiasa dengan budaya waktu yang tepat.

Nigeria, sebuah negara di benua Afrika, juga mempunyai pepatah yang terkenal yang mengatakan "*The clock did not invent man*" bila diterjemahkan secara bebas dapat diartikan bahwa 'jam atau waktu tidak menciptakan manusia' (hal ini berarti manusialah yang menciptakan jam). Dan sebagai orang Indonesia, tentu pepatah berikut sangat kita kenal: "Biar lambat asal selamat", dan pepatah bahasa Jawa: "alon-alon waton kelakon", yang berarti, pelan-pelan tetapi terlaksana dengan baik. Pepatah ini tentu berarti bahwa manusia tidak perlu terikat dengan waktu sebab yang penting adalah pekerjaan itu terlaksana dengan baik.

Itulah sebabnya, istilah "jam karet" barangkali hanya ada dalam perbendaharaan kata bahasa Indonesia saja.

Dari pepatah-pepatah yang berasal dari benua Barat, dan Timur tersebut, sebagai salah satu bagian dari ungkapan nilai-nilai budayanya, kita dapat menyimak bagaimana perbedaan budaya manajemen waktu dari kedua benua itu. Dengan demikian, maka kaitan antara budaya manajemen waktu dan sumber daya manusia, memang sangat erat sebagaimana yang sudah digambarkan oleh Stoner di atas tadi.

Dengan manajemen sebagai suatu alat, kita dapat mengelola berbagai hal dengan kemampuan yang hampir-hampir tak terbatas.

Berbeda dengan waktu yang harus dijalani, dan dihadapi manusia setiap saat dalam melakukan kegiatannya. Sebagaimana bumi berputar pada sumbunya selama 24 jam sehari, siang berganti malam dan seterusnya selama bumi ini masih berputar, setiap saat manusia menghadapi waktu yang tertentu yang sudah terbagi menjadi:

Satu tahun 365 hari = 8.760 jam = 525.600 menit = 31.536.000 detik. Nilai waktu inilah yang tidak dapat diubah ataupun ditawar-tawar sesuai dengan kehendak manusia. Oleh karena itu, di dalam satu hari kita hanya memiliki waktu 24 jam atau 1.440 menit atau 86.400 detik. Secara umum, maka orang yang bekerja, akan menggunakan waktu setiap hari (24 jam) rata-rata seperti berikut :

- \* Tidur/istirahat 33 % = 07.56 jam
  - \* Mandi, berdandan dsb 4 % = 00.58 jam
  - \* Makan 8.5 % = 02.02 jam
  - \* Keluarga 11.5 % = 02.45 jam
  - \* Transportasi 9.5 % = 02.17 jam
  - \* Bekerja 33.5 % = 08.02 jam
- Jumlah 100 % = 24.00 jam

Tentu penggunaan waktu seperti di atas ini akan bergantung pada berbagai faktor yang akan berpengaruh pada penggunaan waktu tersebut. Misalnya saja, seseorang yang tinggal di Jakarta akan berbeda dengan seseorang yang tinggal di suatu kota yang lebih kecil, sehingga penggunaan waktu untuk transportasi, mungkin bukan 9.5%, tetapi besar kemungkinan akan lebih kecil dari angka tersebut. Demikian pula persentasi penggunaan waktu seperti di atas, akan bergantung pada karakteristik produktivitas seseorang.

*(Bersambung)*

– DR. NICO J.J. KOROH, MBA

Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII, Jakarta.





# Memandang Lewat Kaca Gelap

## Pengkhotbah 8:12-17

(Ayat-ayat berikut telah disesuaikan dengan terjemahan LAI)



**12. Seratus kali.** Orang berdosa seringkali melakukan kesalahan dan seperti yang berusaha menghindari dari setiap sangsi atas kesalahan-kesalahannya. (lihat Amsal 17:10)

**Hidup lama.** Hidup lama adalah kata yang diberikan. Beberapa orang menolak oleh karena nampaknya ada penundaan penghakiman akan orang-orang jahat. (Maleaki 2:17). Namun demikian, dalam waktu penghakiman itu hanya Allah sendirilah yang menentukan.

**Akan beroleh kebahagiaan.** Pada akhirnya semua akan menjadi baik bagi orang-orang yang takut akan Tuhan.

**13. Tidak akan beroleh kebahagiaan.** Bandingkan Ayub 2:4-5; 22:15, 16

**Bayang-bayang.** Lihat pelajaran dari pemazmur (Maz. 102:11; 109:23; 144:4)

**14. Kesia-siaan.** Walaupun keyakinan Salomo dicatat dalam pasal 12 dan 13, dia tetap merasa terganggu oleh karena hal-hal yang sangat berlawanan

**Orang-orang.** Adalah istilah Yahudi bagi mereka yang melakukan kebajikan. Ayub menghadapi hal yang sama.

**Orang Fasik.** Bandingkan Ayub 21:7; Mazmur 73:3; Yeremia 12:1. Ketidakadilan pada kehidupan saat ini janganlah membuat iman seseorang menjadi lemah untuk percaya akan campur tangan Tuhan. Di dunia yang baru nanti, semua yang salah akan diperbaiki menjadi benar.

**15. Kesukaan.** Adalah, hidup dalam kesenangan. Ini menunjukkan puncak keimanan Salomo dalam sudut pandang materialistik.

Kegiatan itu sendiri bukanlah sesuatu yang salah. Tuhan memberikan manusia kemampuan untuk makan, minum dan menikmati semua yang baik dalam hidup ini. Namun pengertian Salomo di sini adalah walaupun kita memiliki cukup ketahanan diri dan kemampuan untuk mengatur keinginan untuk makan, seperti yang tidak membawa penghargaan apa-apa, pada suatu saat dia bahkan menyimpulkan bahwa lebih baik hidup untuk memuaskan semua cita rasa yang dapat diambil dari segala hal yang bersifat materi dalam hidup ini.

**Bersukaria.** Bahasa Ibraninya 'samach, "bergembira", "bersukaria"

**Itu yang menyertainya.** Salomo selanjutnya menjelaskan perasaan-perasaan yang pernah sangat mempengaruhinya.

**Perhatian.** Dalam hal, "pikiran"

**Kegiatan.** Kata-kata Ibrani yang sama juga diterjemahkan dengan "bekerja" dalam pasal 1:13; 2:23, 26; 3:10; 4:8; 5:14 dan kemudian "kesibukan" dalam pasal 5:3. Salomo mengartikannya sebagai keinginan yang kuat dari seorang pekerja yang bekerja sekeras-kerasnya melakukan pekerjaan yang sukar tanpa henti.

**Tanpa mengantuk.** Manusia seringkali bekerja dalam jangka waktu yang panjang, namun bekerja sebenarnya dirancang sebagai satu berkat. Seringkali manusia dalam keadaannya yang berdosa gagal menggunakan waktu senggangnya dengan baik. Kegiatan manusia sehari-hari adalah hal yang mengajarkan kedisiplinan dan membangun kepribadian. Namun, setelah hari bekerja yang melelahkan, istirahat adalah kenikmatan.

**17. Pekerjaan Allah.** Yaitu, tujuan Allah yang abadi dan bagaimana Dia berhadapan dengan manusia.

**Orang yang berhikmat.** Manusia memiliki kesempatan yang utama untuk mempelajari segala sesuatu hasil pekerjaan penciptaan Allah, pernyataan Firman-Nya; namun manusia harus berhati-hati untuk tidak menjadi "bijaksana dalam pengertiannya sendiri" (Amsal 26:5) dan berpikir bahwa dia sendiri sanggup untuk mengerti dan menyelami akan Keallahan (lihat Ayub 11:7). Sikap manusia yang benar terhadap Allah dijelaskan oleh Rasul Yohanes dalam konsep penebusan. (Wahyu 15:3,4)

## Tulisan Ellen G. White

### The Ministry of Healing

(Hidup yang Terbaik), hal. 514

Bilamana engkau meminta Tuhan untuk menolongmu, hormatilah Juruselamatmu oleh percaya bahwa engkau sungguh-sungguh menerima berkat-Nya. Segala kuasa, segala hikmat, berada dalam kuasamu. Kita hanya memintanya saja. Berjalan terus-menerus dalam terang Allah. Merenungkan siang dan malam akan sifat Allah. Maka engkau akan melihat keindahan-Nya dan bersukaria dalam kebaikan-Nya. Hatimu akan memancarkan akan cinta Allah. Engkau akan diangkat dan digendong dengan tangan yang abadi. Dengan kuasa dan terang yang Allah berikan, engkau akan dapat lebih mengerti dan lebih memahami lebih dari apa yang dapat engkau bayangkan.